

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA WACANA IKLAN
DI RADIO DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

NOVYA DWI SURYANI

A310150075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA WACANA IKLAN DI RADIO
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

NOVYA DWI SURYANI

A310150075

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M. Hum

NIDN. 0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA WACANA IKLAN DI RADIO
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

OLEH

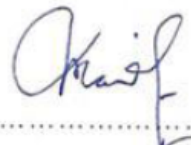
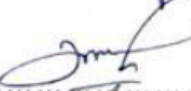
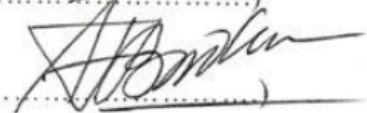
NOVYA DWI SURYANI

A310150075

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 18 Maret 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Main Sufanti, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi., M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Agustus 2020

Penulis



NOVYA DWI SURYANI

A310150075

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA IKLAN DI RADIO DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk kalimat tindak tutur representatif pada iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur representatif pada iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar, (3) mendeskripsikan jenis tindak tutur representatif, dan (4) mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa tuturan tindak tutur yang terdapat di iklan radio 96.3 Swiba Karanganyar. Sumber data penelitian ini adalah wacana iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik rekam dan catat. Metode analisis data menggunakan padan pragmatis. Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk kalimat tindak tutur representatif pada iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar terdapat 2 jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat imperatif, (2) Fungsi tindak tutur representatif pada iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar terdapat menyatakan, menyarankan, menyebutkan, mengumumkan, dan mengeluh, (3) Jenis tindak tutur representatif pada iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar terdapat tuturan langsung dan tuturan tidak langsung, (4) Relevansi dari hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan KI, KD, dan layak dijadikan bahan ajar. Relevan dengan KI yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Relevan dengan KD pada jenjang SMP 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan yang didengar. Relevan dengan bahan ajar karena dapat disusun menjadi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP.

Kata Kunci : tindak tutur, representatif, fungsi, bentuk, jenis.

Abstract

The purpose of this study are (1) to describe the form of representative speech acts on radio advertisements on 96.3 Swiba Karanganyar, (2) to describe the function of representative speech acts on radio advertisements 96.3 Swiba Karanganyar, (3) to describe the types of representative speech acts, and (4) describe the relevance of Indonesian language learning. This research is a qualitative research. The data of this research are speech acts contained in radio advertisements on 96.3 Swiba Karanganyar. The data source in this study is the discourse of advertising on the radio 96.3 Swiba Karanganyar. Data collection techniques in this study are recording dan note taking techniques. The data analysis method uses a pragmatic equivalent. The results of this study are (1) The form of representative speech acts in radio advertisement on 96.3 Swiba Karanganyar from the analysis there are 2 types of sentences, namely declarative sentences and imperative sentences, (2) The function of representative speech acts in radio advertisement on 96.3 Swiba

Karanganyarthere are stated, suggest, mention, announce,and to complain, (3) Types of representative speech acts in radio advertisementson 96.3 Swiba Karanganyarthere are direct speeches and indirect speech, (4) The relevance of the results of research with Indonesian language learning can be adjusted with KI, KD, and teaching materials. The relevance with Core competencies (KI), namely spiritual attitudes competencies, social attitudes, knowledge, and skills. The relevance with Basic competence KD 3.3 identifies ad teks information from various sources that are heard or read. The relavance with arranged as teaching materials to KD 3.3 at Junior High School level VIII.

Keywords: speech acts, representative, function, form, types.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi Komunikasi di era sekarang bukan memberikan informasi saja, tetapi bertujuan untuk meraih hasil dari orang lain. Komunikasi sangatlah beragam dengan berbagai macam cara tuturan, baik secara langsung maupun cara tidak langsung. Suparno (2000:1) menyatakan bahwa komunikasi merupakan hajat hidup semua orang tanpa terkecuali sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Wacana sebagai media komunikasi sama dengan teks, namun wacana tidak harus berupa teks melainkan bisa berupa gambar. Teksmerupakan suatu rangkaian kalimat yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2017: 17) mengungkapkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan tertinggi dan terbesar, dan wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh. Setiap tuturan memiliki makna yang beragam dan proses analisis pemaknaannya mampu menghasilkan berbagai makna tuturan. Kemudian ditambahkan alat komunikasi yang dapat menjadi perantara berkomunikasi secara tidak langsung.

Searle (dalam Rohmadi, 2017) menyatakan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu tuturan dalam kondisi tertentu yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, dan yang lainnya. Sebuah tuturan adalah bermakna bila maksud dan tujuannya tuturan bisa dipahami mitra tutur. Oleh sebab itu, aspek maksud dan tujuan tuturan menjadi sangat penting dalam sebuah komunikasi. Yule (2006, 82) menyatakan bahwa tindak tutur adalah fenomena

yang berkenaan antara penutur dengan lawan tutur yang ditunjukkan melalui tuturan dengan menghasilkan suatu tindakan. Tindak tutur muncul karena adanya tuturan yang mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur adalah suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dalam situasi tertentu untuk mempengaruhi lawan tutur melakukan sesuatu.

Searle (dalam Leech, 1993: 20-24) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak tutur lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*illocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*). Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak ilokusi adalah suatu tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, namun dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang namun biasanya mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya.

Tarigan (2015:40) menyatakan bahwa terdapat beberapa klasifikasi dalam tindak ilokusi, yaitu berdasarkan fungsi dan kriteria yang beraneka ragam. Tarigan mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan kriterianya yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Searle (dalam Rohmadi, 2017: 34) mengkategorikan tindak tutur ilokusi atau tindak ujar ilokusi menjadi lima, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Tindak tutur representatif adalah tindak ujar yang dalam tingkat tertentu mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, misalnya menyarankan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan informasi, menyatakan, dan mengeluh.

Kriyantono (2013: 5) mengungkapkan bahwa iklan (*advertisement*) adalah produk yang dihasilkan dari kegiatan periklanan. Iklan adalah segala bentuk pesan melalui suatu produk yang disampaikan melalui suatu media, serta ditujukan kepada sebagian atau seluruh masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada tindak tutur representatif yang dikaji dengan menganalisis iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar.

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur lam hal kebenaran sesuai dengan sesuatu yang diujarkan. Levinson (Rani, 2006: 241) mengungkapkan bahwa tindak tutur representatif atau asertif adalah tindak tutur yang menyampaikan proposisi yang benar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur representatif pada radio 96.3 FM Swiba Karanganyar. Data penelitian ini yaitu tuturan-tuturan tindak tutur representatif yang terdapat di iklan radio 96.3 FM Swiba Karanganyar. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana iklan di radio Swiba Karanganyar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode rekam dan catat. Teknik validasi data penelitian ini adalah teknik triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan padan pragmatis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dengan urutan sebagai berikut, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk kalimat tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar, (3) mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar, dan (4) relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini berisi hasil analisis terhadap tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar. Data penelitian ini berupa tuturan iklan yang digunakan dalam wacana iklan di radio. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar. Iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar ada 16 iklan secara keseluruhan. Data yang termasuk tindak tutur representatif ada 37 tuturan.

3.1 Bentuk Kalimat Tindak Tutur Representatif

Penelitian ini menemukan 2 bentuk kalimat tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar yaitu kalimat deklaratif dan kalimat imperatif. Penelitian ini menemukan 37 tuturan yang terbagi 2 bentuk kalimat yaitu 22 kalimat deklaratif dan 15 kalimat imperatif. Berikut contoh bentuk kalimat tindak tutur representatif dalam wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar.

“Hylocereusundatus adalah nama latin dari buah naga. Buah yang berasal dari Mexico, Amerika Serikat yang memiliki kandungan sangat luar biasa sekali, adanya protein, karelin, serat, kalsium, fosfor, dan zat besi.”

Tuturan pada kalimat (1) di atas disampaikan oleh seorang narator iklan yang memberitahukan informasi-informasi mengenai buah naga. Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif karena penutur menyampaikan suatu informasi dengan maksud mempengaruhi lawan tutur agar meyakini atas kebenaran yang penutur sampaikan. Kalimat tersebut termasuk bentuk kalimat deklaratif karena berisikan suatu pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tutur atau pendengar. Tuturan tersebut dapat mengikat lawan tutur pada kebenaran yang disampaikan penutur.

“Mari bergabung bersama KSP Bina Raharja cabang Sragen, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, dan Salatiga pasti gampang dan cepet.”

Konteks pada tuturan di atas yaitu tuturan yang disampaikan oleh narator pengiklanan yang sedang mengiklanan KSP Bina Raharja. Tuturan kalimat di atas termasuk tindak tutur representatif, karena penutur menyampaikan informasi dengan maksud untuk meyakinkan lawan tutur pada suatu hal kebenaran atas hal yang disampaikan penutur. Tuturan pada data merupakan tindak tutur representatif bentuk kalimat imperatif karena kalimat di atas ditandai dengan kata ajakan yaitu mari.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, peneliti menemukan 2 bentuk kalimat tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar, sedangkan penelitian Rahayuningsih (2013) menemukan bentuk atau modus tindak tutur representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid yaitu interogatif,

imperatif, desideratif, obligatif, dan optatif. Penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang sama dilakukan oleh Dewi (2016) yang menemukan bentuk kalimat deklaratif dan imperatif. Namun adapula perbedaannya yaitu penelitian Dewi menemukan bentuk kalimat interogatif pada penelitiannya terhadap *Meme Comic* pada *facebook*.

Menurut Tata Bahasa Tradisional (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 50) ada tiga bentuk kalimat dalam tindak tutur, yaitu kalimat deklaratif (pernyataan), kalimat interogatif (tanya), dan kalimat imperatif (perintah). Rahardi (2005:71-79) membedakan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia menjadi empat macam, yakni kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat seruan (eksklamatif). Kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis bentuk kalimat. Hasil penelitian ini menemukan 2 jenis bentuk kalimat yang termasuk tindak tutur representatif di wacana iklan radio 96.3 FM Swiba Karanganyar yaitu kalimat deklaratif dan imperatif.

3.1.1 Fungsi Tindak Tutur Representatif

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan 5 fungsi tindak tutur representatif pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar, yaitu, fungsi menyarankan, fungsi menyatakan, fungsi menyebutkan, fungsi mengumumkan, dan fungsi mengeluh.

Tabel 1. Fungsi Tindak Tutur Representatif Menyarankan

No	Data tuturan	Fungsi Menyarankan
1.	“Untuk mempermudah pembayaran pajak daerah silakan wajib pajak dengan membuka rekening tabungan Bima di Bank Jateng.”	Menyarankan untuk membuka tabungan Bima di bank Jateng.
2.	“Satu-satunya pengobatan yang mengobati penyakit kronis tanpa operasi, tuntas sampai akar-akarnya. Wes akeh lho Yu sing sbuh mergo berobat nang kono.”	Menyarankan untuk berobat di Sinsae Karanganyar.
3.	“Begini Bu. Bapak saya mendapatkan info dari radio, bahwa ada Susu Kuda Liar Sumbawa Prima.”	Menyarankan untuk mengkonsumsi Susu Kuda Liar
4.	“Obat Bu. Suamiku dulu juga kolestrol, asam urat, pas minum Orivit 2x sehari Alhamdulillah Bu, sekarang asam urat dan	Menyarankan untuk meminum Orivit.

	kolestrol normal.”	
5.	“Buktikan segera dengan datang langsung ke Toko Adi Jaya Fashion, Jalan Gatot Subroto, Ngijo, Tasikmadu, Karanganyar atau dari Agrowisata Sondokoro ke Timur sekitar 2 KM.”	Menyarankan untuk datang langsung ke Toko.
6.	“Soman adalah jamu tetes Bu. Caranya tinggal teteskan ke air kemudian bisa langsung diminum.”	Menyarankan untuk mengonsumsi dan cara pemakaian.

Tuturan pada data (1) di atas disampaikan penutur dengan secara lisan kepada lawan tutur. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif menyarankan karena penutur bermaksud untuk menyampaikan suatu saran kepada lawan tutur mengenai manfaat membuka tabungan rekening Bima di Bank Jateng, sehingga secara halus penutur menyarankan untuk membuka rekening tabungan Bima di Bank Jateng.

3.1.2 Fungsi Tindak Tutur Representatif Menyatakan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, peneliti menemukan fungsi menyatakan sebanyak 16 tuturan. Berikut analisis fungsi tindak tutur representatif menyatakan dalam wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Representatif Menyatakan

No	Data tuturan	Fungsi Menyatakan
1.	“Sudah dong Bu, membayar pajak dengan tertib berpartisipasi dan menyelesaikan pembangunan di Karanganyar.”	Menyatakan bahwa penutur sudah membayar pajak.
2.	“Alhamdulillah. Berkat tabungan di Bank Daerah semua lebih terencana dan berjalan lancar.”	Menyatakan bahwa dengan adanya tabungan Bank Jateng semua lancar.
3.	“Wah rumahnya keren, asri, sejuk, nyaman, dan harga ekonomis.”	Menyatakan bahwa rumahnya bagus.
4.	“Reaksi setelah minum Biojana, benjolan di payudara mengecil dan sekarang sudah hampir rata, badan terasa sehat, bugar.”	Menyatakan bahwa dengan adanya Biojana memiliki reaksi bagus.

“Sudah dong Bu, membayar pajak dengan tertib berpartisipasi dan menyelesaikan pembangunan di Karanganyar.”

Konteks pada data (1), tuturan tersebut disampaikan oleh penutur B untuk menjawab pertanyaan penutur A pada saat penutur B pulang dari membayar pajak. Kemudian, penutur B memberitahukan informasi melalui tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak tutur representatif menyatakan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan suatu pernyataan mengenai pentingnya keikutsertaan dalam menyelesaikan pembangunan dengan rutin membayar pajak.

“Alhamdulillah. Berkat tabungan di Bank Daerah semua lebih terencana dan berjalan lancar.”

Konteks pada data (2) di atas, tuturan tersebut disampaikan oleh penutur A dalam suatu percakapan antara dua orang membahas tentang tabungan. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak tutur representatif menyatakan sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk menyampaikan suatu pernyataan mengenai dengan adanya tabungan Bank Daerah semua lebih terencana dan lancar.

“Wah rumahnya keren, asri, sejuk, nyaman, dan harga ekonomis.”

Konteks pada data (3) di atas, tuturan tersebut disampaikan oleh narator wanita dalam iklan tersebut. Iklan tersebut terdapat dua narator yaitu laki-laki dan wanita. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak tutur representatif fungsi menyatakan karena penutur menyampaikan suatu pernyataan kekaguman terhadap perumahan yang akan dibuka tersebut.

“Reaksi setelah minum Biojana, benjolan di payudara mengecil dan sekarang sudah hampir rata, badan terasa sehat, bugar.”

Konteks tuturan di atas, yaitu tuturan tersebut disampaikan oleh seorang Ibu yang telah mengkonsumsi Biojana yang menyampaikan suatu pernyataan yang beliau alami. Tuturan yang disampaikan termasuk dalam tindak tutur representatif fungsi menyatakan karena tuturan tersebut disampaikan penutur dengan tujuan memberikan pernyataan mengenai yang dialami selama mengkonsumsi Biojana tersebut.

3.1.3 Fungsi Tindak Tutur Representatif Menyebutkan

Penelitian ini menemukan tindak tutur representatif berfungsi menyebutkan sebanyak 9 tuturan. Berikut fungsi tindak tutur representatif menyebutkan dalam wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar.

“Pengobatan sinsae Karanganyar salah satunya pengobatan yang mengobati penyakit kronis tanpa operasi, tuntas sampai akar-akarnya, seperti tumor ganas, kanker payudara, kanker rahim, kista, gagal ginjal, batu ginjal, amandel, ambeien, magh kronis, sesak napas, batuk, mata rabun, fertigo, darah tinggi, lumpuh, struk, keputihan. “Syarat pendaftaran, antara lain tinggi badan putra 165 cm dan putri 150 cm, foto 3x4, kartu keluarga, tes kesehatan, foto kopi rapot semester 1-5, rata-rata nilai 7,5 jalur PMDK.” “Syarat pendaftaran umur 17 tahun, sehat jasmani dan rohani, pendidikan minimal sederajat kejuruan tertentu.” Membuka lapangan pekerjaan berbasis kompetensi. Tahap 1 mulai Februari, tahap 2 mulai bulan Maret, tahap 3 bulan Mei, tahap 4 bulan Juni, tahap 5 bulan Agustus, dan tahap 6 bulan September.” “Buah naga juga ada di dalam jamu Soman. Dapatkan jamu Soman di berbagai apotik terdekat anda, seperti apotik Karanganyar, apotik Duta Farma Gedong, apotik Tasikmasu, apotik Mela Farma Jaten, apotik Alisyah Papahan, apotik Sukowati Karanganyar.”m “ Cabang Karanganyar, Jl. Lawu Komplek perkantoran Cangkakan Karanganyar atau cabang pembantu Palur, Kerjo, Jatipuro, Karangpandan, atau bisa juga di kantor KAS pada setiap Kecamatan seluruh Kabupaten Karanganyar.” “Alamat ing Jalan Lawu Barat No. 7, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar utowo Wetan Bangjo Papahan telpon 0271-649-8035, utawi cabang ing Jalan Lawu Karangpandan, Keprabon Telpon 0271-806-7456. KSP Bina Raharja ugi buka cabang ing Pedaan, Kwadungan, Kerjo, Karanganyar utawi Lor Terminal Batu Jamus Telpon 0271-649-3197, ugi buka cabang Purwodadi KM 12 Banjaranharjo, Tuban, Gondang Rejo sakngajenge Pabrik Rokok Menara Telpon 0271-681-2358.” “Mari bergabung bersama KSP Bina Raharja cabang Sragen, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, dan Salatiga.” “Penyakit ambien sangat bahaya bagi kesehatan anda. Penyakit ambien ada 2 jenis yaitu ambien dalam dan ambien luar. Ambien luar penderita akan mengalami sakit pada dubur saat buang air besar dan ada benjolan pada dubur. Ambien dalam penderita susah buang air besar dan pada saat buang air besar bercampur darah dan rasa sakit di dubur.”

3.2 Jenis Tindak Tutur

Wijana (Rohmadi, 2017, 35) membagi bahwa jenis tindak tutur dapat dibedakan menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung (*direct speech*) adalah kalimat yang difungsikan untuk mengatakan sesuatu, menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya secara langsung. Tindak

tutur tidak langsung adalah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, dengan menggunakan kalimat berita.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan 29 tuturan tindak tutur langsung dan 8 tuturan tindak tutur tidak langsung. Berikut jenis tindak tutur representatif dalam wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar tersebut.

3.2.1 Jenis Tindak Tutur Langsung

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti menemukan 29 tuturan tindak tutur langsung. Wijana (1996: 29) mengungkapkan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang menyatakan secara langsung maksud dari tuturan penutur. Berikut tuturan yang termasuk dalam tuturan tindak tutur langsung pada wacana iklan di radio 96.3 FM Swiba Karanganyar.

“Sudah dong Bu, membayar pajak dengan tertib berpartisipasi dan menyukseskan pembangunan di Karanganyar.”

“Cabang Karanganyar, Jl. Lawu Komplek perkantoran Cangkan Karanganyar atau cabang pembantu Palur, Kerjo, Jatipuro, Karangpandan, atau bisa juga di kantor KAS pada setiap Kecamatan seluruh Kabupaten Karanganyar.”

3.3 Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

3.3.1 Relevansi Hasil Penelitian dengan Kompetensi Inti

Hasil penelitian yang pertama yaitu mengenai bentuk kalimat tindak tutur representatif di teks iklan pada radio. Hasil penelitian terdapat 2 bentuk kalimat yaitu kalimat deklaratif dan imperatif. Hasil penelitian yang kedua yaitu mengenai fungsi tindak tutur representatif yang terdapat di teks iklan pada radio yaitu menyarankan, menyatakan, menyebutkan, mengumumkan, dan mengeluh. Hasil penelitian yang ketiga yaitu mengenai jenis tindak tutur representatif pada teks iklan di radio. Hasil penelitian yang ketiga yaitu mengandung dua jenis, antara lain jenis langsung dan tidak langsung.

Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 mengkategorikan kompetensi inti (KI) menjadi 4 kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi

keterampilan. Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kelulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik setiap tingkat kelas.

Relevansi hasil penelitian dengan KI 1 atau kompetensi sikap spiritual ditemukan bahwa ada kesesuaian. Relevansi tersebut terdapat pada bentuk kalimat, fungsi, dan jenis pada kalimat teks iklan di radio, yaitu “Alhamdulillah, berkat tabungan di Bank Daerah semua lebih terencana dan berjalan lancar.”. Kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyatakan yang disampaikan secara langsung. Kalimat tersebut sesuai dengan kompetensi sikap spiritual karena mengucapkan “Alhamdulillah” merupakan bagian dari sikap spiritual bersyukur.

Kompetensi sikap sosial perilaku jujur yang sesuai dengan hasil penelitian ini, antara lain (1) “Reaksi setelah minum Biojana benjolan di payudara mengecil dan sekarang sudah hampir rata, badan terasa sehat, dan bugar”. Kalimat tersebut berdasarkan hasil penelitian termasuk bentuk kalimat deklaratif yang berfungsi untuk menyatakan suatu informasi yang disampaikan secara langsung. (2) “mausih, tapisuamiku tidak bisa makan ini itu”. Kedua kalimat tersebut termasuk kompetensi sikap sosial perilaku jujur, sehingga ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan kompetensi sikap sosial perilaku jujur.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan kompetensi pengetahuan, karena semua hasil penelitian ini merupakan suatu pengetahuan yang dapat diterima oleh seluruh peserta didik, misalnya pada data “*Hylocereus undatus* adalah nama lain dari buah naga. Buah yang berasal dari Mexico, Amerika Serikat yang memiliki kandungan sangat luar biasa sekali, adanya protei, karetin, serat, kalsium, fosfor, dan zat besi”. Hasil penelitian tersebut memberikan ilmu pengetahuan dengan wawasan kemanusiaan yang sesuai dengan kompetensi pengetahuan.

Relevansi hasil penelitian dengan kompetensi keterampilan dapat dilihat berdasarkan siswa SMP kelas VIII dapat menemukan dan menyajikan bentuk kalimat, fungsi kalimat dan jenis kalimat yang termasuk tindak tutur representatif pada teks iklan di radio.

Berdasarkan relevansi hasil penelitian dengan Kompetensi Inti (KI) dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan KI yaitu pada kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

4. PENUTUP

Bentuk kalimat tindak tutur representatif dalam iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar dari hasil analisis terdapat 2 bentuk kalimat, yaitu kalimat deklaratif dan kalimat imperatif. Fungsi tindak tutur representatif dalam iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar terdapat, fungsi menyarankan, menyatakan, menyebutkan, mengumumkan, dan fungsi mengeluh. Jenis tindak tutur representatif dalam iklan di radio 96.3 Swiba Karanganyar terdapat tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Relevansi dari hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan KI, KD, dan layak dijadikan bahan ajar. Hasil penelitian relevan dengan KI yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian relevan dengan KD pada jenjang SMP 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan yang didengar. Relevansi hasil penelitian dengan bahan ajar karena dapat disusun menjadi bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sopyan, Diah Kritina, dan Sumarlam. 2017. *"The Politeness of Assertive Speech Acts: Synergizing The Linguistic Politeness Devices in Conflict Resolution Communication"*. *Lingua Didaktika*. 11(1), 22-35.
- Ananda, Nova Avidia, dkk. 2015. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan Varian Iklan Pond's Di Televisi Swasta". *E-Journal JJPBS Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1): 1-22
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. "Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1), 38-47.

- Arnaselis, Indri, Nurlaksana E.R, dan Munaris. 2017. "Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*. 5(3): 1-12.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Sintya dkk. 2016. "Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic Pada Facebook". *E-journal JPBSI Undiksha*. 5(3), 1-11.
- Kriyantono, Rachmat. 2013. *Manajemen Periklanan Teori dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Marsudi, Saring, dkk. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. FKIP UMS.
- Nirwanti, Yuli dkk. 2017. "Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif Pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. 5(45).
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahardi, Kunjana. 2015. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Rahayuningsih, Eka. 2013. Tindak Tutur Reperesentatif Dalam Ceramah K.H Anwar Zahid. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. 2(2), 105-118.
- Rohid, Syahrul dan Sutiono, M. 2018. "Reception to Assertive Speech Acts in Barack Obama Speech on The Visit to Cuba March, 22, 2016: Pragmatic Studies". *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12(1), 101-114.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suparno. 2000. *Budaya Komunikasi yang Terungkap dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.